

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

TIARA NAMORA NASUTION

1605160534

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 09 November 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : TIARA NAMORA NASUTION
N P M : 1605160534
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN KEPEMILIKAN INSTETUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

RADIMAN, SE., M.Si

Penguji II

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, SE., MM., M.Si

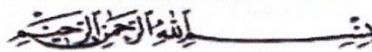
Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : TIARA NAMORA NASUTION
NPM : 1605160534
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN KEPEMILIKAN INSTIOTUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, November 2020

Pembimbing


Dr. Jufrizen, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TIARA NAMORA NASUTION
NPM : 1605160534
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 09 Februari 2021.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

TIARA NAMORA NASUTION
Program Studi Manajemen Keuangan
Email :tiaranamora03@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional, untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset*, menganalisis dan mengetahui secara parsial *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 162 perusahaan dan sampel dari penelitian pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 9 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang dalam penelitian menggunakan aplikasi SEM-PLS yang dilakukan dengan uji Analisis model struktural dan *Mediation Effect*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Secara Parsial *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, secara parsial *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional, Secara parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan Secara parsial *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.

Kata Kunci: Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Institusional dan Return On Asset

ABSTRACT

The Effect of Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, and Long Term Debt To Equity Ratio Against Return On Assets With Institutional Ownership As A Moderating Variable (Study In Manufacturing Companies Food and Beverage Sub Sector Registered In Indonesia stock exchange)

TIARA NAMORA NASUTION
Financial Management Study Program
Email:tiaranamora03@gmail.com

The purpose of this research is to analyze and know partially the Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio and Long Term Debt To Equity Ratio have an effect on Return On Asset, to analyze and partially determine the Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio and Long Term Debt To Equity Ratio has an effect on Institutional Ownership, to determine the partial effect of Institutional Ownership on Return On Asset, to analyze and to know partially Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio and Long Term Debt To Equity Ratio have an effect on Return On Assets through Institutional Ownership. The population in this study were all Manufacturing Companies listed on the IDX as many as 162 companies and samples from research on the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies were 9 companies with 6 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is the SEM-PLS application which is carried out by using the structural model analysis test and the Mediation Effect. The results showed that Partially Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio had no effect on Return On Asset, while partially Long Term Debt To Equity Ratio had a negative and significant effect on Return On Assets, partially Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio and Long Term Debt To Equity Ratio have no effect on Institutional Ownership, Partially Debt to Asset Ratio to Return On Assets through Institutional Ownership has a positive and insignificant effect and partially Debt To Equity Ratio and Long Term Debt To Equity on Return On Assets through Institutional ownership in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange has a negative and insignificant effect.

Keywords: Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Institutional Ownership and Return On Asset

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbil'alam*, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Salam dan syalawat tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul dari skripsi ini **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis melalui banyak hambatan dan kesulitan karena keterbatasan pengetahuan. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, di samping sebagai pemenuhan kewajiban yang memang semestinya dilaksanakan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang ayah saya Hendri Nasution dan mama saya Maytini Lubis yang selalu memberikan dukungan hingga pengorbanan sehingga dapat terselesaikan nya skripsi penelitian ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr.Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumaterta Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Dua saudara kandung saya abang Willy Sahertian dan Dwi Guntara yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman tercinta yang selalu memberi arahan dan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan, Oktober 2020

Penulis

TIARA NAMORA NASUTION
1605160534

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	15
2.1.1.3 Faktor – faktor Mempengaruhi <i>Return on Assets</i> (ROA) .	17
2.1.1.4 Perhitungan Pengukuran <i>Return on Assets</i> (ROA)	17
2.1.2 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	18
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	19
2.1.2.3 Faktor – Faktor Mempengaruhi (DER).....	21

2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	26
2.1.3 <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	26
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	26
2.1.3.2 Pengukuran <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	27
2.1.4 <i>Long Term Debt Ro Equity Ratio</i>	28
2.1.4.1 Pengertian <i>Long Term Debt Ro Equity Ratio</i>	28
2.1.4.2 Pengukuran <i>Long Term Debt Ro Equity Ratio</i>	29
2.1.5 Kepemilikan Institusional.....	29
2.1.5.1 Pengertian Kepemilikan Institusional	29
2.1.5.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional	33
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	34
2.3 Hipotesis	39
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisa Data.....	45
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Deskripsi Data	49
4.1.2 Analisis Data	60
4.1.2.1 Analisis Model <i>Structural</i>	60

4.1.2.2 <i>F-Square</i>	62
4.2 Pembahasan	67
BAB 5PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	77
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Asset	4
Tabel 1.2 Total Hutang	5
Tabel 1.3 Total Ekuitas	6
Tabel 1.4 Total Saham	7
Tabel 1.5 Laba.....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	43
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian	44
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan.....	45
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2 <i>Return On Asset</i>	50
Tabel 4.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	52
Tabel 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	54
Tabel 4.5 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	56
Tabel 4.6 Kepemilikan Institusional.....	58
Tabel 4.7 <i>R-Square</i>	60
Tabel 4.8 <i>F-Square</i>	61
Tabel 4.9 <i>Path Coefficients</i>	63
Tabel 4.10 Inderect Effect.....	65
Tabel 4.11 <i>Total Effect</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>34
Gambar 2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>35
Gambar 2.3 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>36
Gambar 2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Return On Asset</i>37
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual39
Gambar 4.1 Efek Mediasi64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan perofitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan laba atau profit cara yang dapat digunakan adalah salah satunya dengan menggunakan rasio Profitabilitas (Kasmir, 2015).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Jufrizen, Putri, Sari, Radiman, & Muslih, 2019).

Return On Assets (ROA) dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan

semkin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi (Diaz & Jufrizen, 2014).

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Meningkatnya hutang perusahaan diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin(Jufrizen et al., 2019)

Penggunaan hutang perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor meminta imbalan semakin tinggi. *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor)(Brigham & Houston, 2010).

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang (Hery, 2017).

Selain tingkat hutang, kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Semakin tinggi kepemilikan institusional semakin besar kontrol dan pengawasan terhadap perusahaan. Banyaknya saham yang ditanam oleh perusahaan akan meningkatkan keyakinan perusahaan bahwa banyak investor yang percaya akan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham sehingga perusahaan akan terus meningkatkan keuntungan dari setiap aktivitasnya (Jufrizen et al., 2019).

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor telekomunikasi, pasar modal pada BEI dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Berikut akan disajikan *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional dan *Return On Asset* perusahaan dari 9 perusahaan manufaktur untuk sector makanan dan

minuman yang dinyatakan dalam jutaan rupiah yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut :

Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, laporan keuangan dapat menggambarkan fenomena yang terjadi sebagai berikut :

Tabel 1.1
Total Asset (dalam jutaan)
Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman 2014-2019

KODE	Total Asset						Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	504,865,000	653,224,000	767,479,000	840,236,000	881,275,000	822,375,000	744,909,000
CEKA	1,284,150,037	1,485,826,210	1,425,964,152	1,392,636,444	1,168,956,042	1,393,079,542	1,358,435,404
ULTJ	2,917,083,567	3,539,995,910	4,239,199,641	5,175,896,000	5,555,871,000	6,608,422,000	4,672,744,686
INDF	86,077,251,000	91,831,526,000	82,174,515,000	88,400,877,000	96,537,796,000	96,198,559,000	90,203,420,666
MLBI	2,231,051,000	2,100,853,000	2,275,038,000	2,510,078,000	2,889,501,000	2,896,950,000	2,483,911,833
MYOR	10,291,108,029	11,342,715,686	12,922,421,859	14,915,849,800	17,591,706,426	19,037,918,806	14,350,286,768
BTEK	442,407,417	3,198,250,747	4,879,715,095	5,165,236,468	5,306,055,112	4,975,248,130	3,994,485,495
ROTI	2,142,894,276	2,706,323,637	2,919,640,858	4,559,573,709	4,393,810,380	4,682,083,844	3,567,387,784
DLTA	991,947	1,038,321	1,197,796	1,340,842	1,523,517	1,425,983	1,253,068
Rata-Rata	11,765,755	12,984,417,056	12,400,574,600	13,662,413,807	14,925,166,053	15,179,562,478	13,486,314,967

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa total aset pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun total aset yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 11,765,755, pada tahun 2015 sebesar 12,984,417,056 dan tahun 2016 sebesar 12,400,574,600. Namun secara keseluruhan terdapat 9 perusahaan dengan nilai total aset di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan ADES, CEKA, ULTI, MLBI, BTEK, ROTI dan DLTA. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan INDF dan MYOR.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 7 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan ADES, CEKA, ULTJ, MLBI, BTEK, ROTI dan DLTA,hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh aset yang dimiliki tidak begitu baik, hal ini terlihat dari rendahnya jumlah asset yang dimiliki beberapa perusahaan.

Tabel 1.2
Total Hutang (dalam jutaan)
Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman 2014-2019

KODE	Total Hutang						Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	209,066,000	324,855,000	383,091,000	417,225,000	399,361,000	254,438,000	331,339,333
CEKA	746,598,865	845,932,695	538,044,038	489,592,257	192,308,466	261,784,845	512,376,861
ULTJ	651,985,807	742,490,216	749,966,146	978,185,000	780,915,000	953,283,000	809,470,861
INDF	45,803,053,000	48,709,933,000	38,233,092,000	41,298,111,000	46,620,996,000	41,996,071,000	43,776,876,000
MLBI	1,677,254,000	1,334,373,000	1,454,398,000	1,445,173,000	1,721,965,000	1,750,943,000	1,564,017,666
MYOR	6,190,553,036	6,148,255,759	6,657,165,872	7,561,503,434	9,049,161,944	9,137,978,611	7,457,436,442
BTEK	363,873,533	2,760,410,152	3,368,860,413	3,318,435,703	2,904,707,799	2,832,632,209	2,591,486,635
ROTI	1,182,771,921	1,517,788,685	1,478,889,086	1,739,467,993	1,476,909,260	1,589,486,465	1,497,552,235
DLTA	227,473	188,700	185,422	196,197	239,353	212,420	208,261
Rata-Rata	6,313,931,515	6,931,580,801	5,873,743,553	6,360,876,620	7,016,284,869	6,530,758,839	6,504,529,366

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa total hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun total hutang yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 6,313,931,515, pada tahun 2016 sebesar 5,873,743,553 dan tahun 2017 sebesar 6,360,876,620. Namun secara keseluruhan terdapat 7 perusahaan dengan nilai total hutang di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan ADES, CEKA, ULTJ, MLBI, BTEK, ROTI dan DLTA. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan INDF dan MYOR.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu kode perusahaan INDF dan MYOR,hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar hal ini akan beresiko bagi keuangan perusahaan, dimana sewaktu-waktu para investor dapat menggunakan haknya guna untuk memiliki perusahaan yang telah dikelola oleh pemilik sebelumnya.

Tabel 1.3
Total Ekuitas (dalam jutaan)
Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman 2014-2019

KODE	Total Ekuitas						Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	292,145,000	328,369,000	384,388,000	423,011,000	481,914,000	822,375,000	455,367,000
CEKA	537,551,172	639,893,514	887,920,113	903,044,187	976,647,575	1,131,294,696	846,058,543
ULTJ	2,265,097,759	2,797,505,693	3,489,233,494	4,197,711,000	4,774,956,000	5,655,139,000	3,863,273,824
INDF	40,274,198,000	43,121,593,000	43,941,423,000	47,102,766,000	49,916,800,000	54,202,488,000	46,426,544,666
MLBI	553,797,000	766,480,000	820,640,000	1,064,905,000	1,167,536,000	1,146,007,000	919,894,166
MYOR	4,100,554,992	5,194,459,927	6,265,255,987	7,354,346,366	8,542,544,481	9,899,940,195	6,892,850,325
BTEK	78,533,883	437,840,594	1,510,854,682	1,987,619,408	2,260,528,669	2,142,615,920	1,402,998,859
ROTI	960,122,354	1,188,534,951	1,442,751,772	2,820,105,715	2,916,901,120	3,092,597,379	2,070,168,882
DLTA	764,473	849,621	1,012,374	1,144,645	1,294,163	1,213,563	1,046,473
Rata-Rata	9,812,552,927	10,895,105,260	11,748,695,884	13,170,930,664	14,207,824,402	8,677,074,528	11,418,697,277

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa total ekuitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun total ekuitas yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 9,812,552,927, pada tahun 2015 sebesar 10,895,105,260 dan tahun 2016 sebesar 11,748,695,884. Namun secara keseluruhan terdapat 8 perusahaan dengan nilai total ekuitas di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan ADES, CEKA, ULTJ, MLBI, MYOR, BTEK, ROTI dan DLTA. Sedangkan satu perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan INDF.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 8 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan ADES, CEKA, ULTJ, MLBI, MYOR, BTEK, ROTI dan DLTA, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ekuitas yang rendah, dimana posisi pemilik perusahaan dapat beresiko dimasa yang akan datang.

Tabel 1.4
Total Saham (dalam jutaan)
Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman 2014-2019

KODE	Total Saham						Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	542,347,113	542,347,113	539,896,713	539,896,713	539,896,713	539,896,713	540,876,873
CEKA	275,985,500	547,471,000	551,971,000	551,971,000	551,971,000	551,971,000	495,873,900
ULTJ	1,862,473,526	1,802,853,926	1,403,177,365	8,168,731,360	8,180,287,160	8,180,287,160	4,283,504,667
INDF	4,397,483,470	4,397,483,470	4,397,483,470	4,397,483,470	4,397,564,470	4,397,564,470	4,397,499,670
MLBI	1,762,995,000	1,723,151,000	1,723,151,000	1,723,151,000	1,723,151,000	1,723,151,000	1,731,119,800
MYOR	295,717,347	295,717,347	18,846,305,825	18,846,305,825	18,846,305,825	18,846,305,825	11,426,070,434
BTEK	464,038,100	261,024,500	4,250,000,000	4,250,000,000	21,990,288,400	21,990,288,400	6,243,070,200
ROTI	3,581,223,500	3,571,223,500	3,511,223,500	4,348,008,207	4,523,028,207	4,523,028,207	3,906,941,383
DLTA	13,545,237	653,907,150	653,907,150	653,907,150	653,907,150	653,907,150	525,834,767
Rata-Rata	3,527,377,475	3,593,974,165	3,986,346,225	4,831,050,525	6,822,933,325	6,822,933,325	4,552,336,343

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa total saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun total saham yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 3,527,377,475, pada tahun 2015 sebesar 3,593,974,165 dan tahun 2016 sebesar 3,986,346,225. Namun secara keseluruhan terdapat 8 perusahaan dengan nilai total saham di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan ADES, CEKA, ULTJ, INDF, MLBI, BTEK, ROTI dan DLTA. Sedangkan satu perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan MYOR.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 8 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan AADES, CEKA, ULTI, INDF, MLBI, BTEK, ROTI dan DLTA, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa jumlah saham yang berasal dari luar pihak perusahaan yang masih rendah, dimana para investor yang belum memaksimalkan penanaman modalnya kepada perusahaan.

Tabel 1.5
Laba (dalam jutaan)
Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman 2014-2019

KODE	Total Laba						Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	31,021,000	32,839,000	55,951,000	38,242,000	52,958,000	83,885,000	49,149,333
CEKA	41,001,414	106,549,446	249,697,013	107,420,886	92,649,656	215,459,200	135,462,936
ULTI	283,360,914	523,100,215	709,825,635	711,681,000	701,607,000	1,035,865,000	660,906,627
INDF	5,146,323,000	3,709,501,000	4,266,906,000	5,145,063,000	4,961,851,000	5,902,729,000	4,855,395,500
MLBI	788,057,000	496,909,000	982,129,000	1,322,067,000	1,224,807,000	1,206,059,000	1,003,338,000
MYOR	409,824,768	1,250,233,128	1,388,676,127	1,630,953,830	1,760,434,280	2,039,404,206	1,413,254,390
BTEK	-4,611,155	2,830,064	2,246,1893	-42,843,793	76,001,730	-83,843,800	-8,370,127
ROTI	188,577,521	270,538,700	279,777,368	135,364,021	127,171,436	236,518,557	206,324,600
DLTA	288,073	192,045	254,509	279,772	338,129	317,815	278,390
Rata-Rata	764,871,392	710,299,177	881,718,093	1,005,358,635	999,757,581	1,181,821,553	923,971,072

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun laba yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 764,871,392 dan pada tahun 2015 sebesar 710,299,177. Namun secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan dengan nilai laba di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan AADES, CEKA, ULTI, BTEK, ROTI dan DLTA. Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan INDF, MLBI dan MYOR.

Dalam hal ini dapat dilihat dari 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan ADES, CEKA, ULTJ,BTEK, ROTI dan DLTA,hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjalankan usaha perusahaan, dimana laba perusahaan dapat dijadikan sebagai tingkat keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio,Debt To Equity Ratio* , dan *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan aset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
2. Adanya peningkatan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
3. Adanya penurunan ekuitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

4. Adanya penurunan saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
5. Adanya penurunan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Long Term Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah *Long Term Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah *Long Term Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk menganalisis dan mengetahui secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan

Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak – pihak lain.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang manajemen keuangan yang sehubungan dengan *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* , dan *Long Term Debt To Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset* perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan peningkatan *Return On Asset* lebih besar di masa yang akan datang dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Assets* (ROA)

2.1.1.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. Menurut (Horne & Wachowicz, 2014) *Return On Asset* (ROA) mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall”.

Menurut (Rivai & Permata, 2013) “rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset”.

Sedangkan Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa istilah *Return On Asset* (ROA) dengan *NetEarning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal

yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets (ROA)* yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut (Brigham & Houston, 2010) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

2.1.1.4 Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan

kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$(ROA) = \frac{\text{LabasetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}}$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Subramanyam & Wild, 2014)”.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

2.1.2 *Debt To Equity Ratio* (DER)

2.1.2.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Menurut (Harahap, 2015) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan Menurut (Kasmir,

2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut (Darsono & Ashari, 2010) “*Debt to Equity Ratio* (DER) masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.” Secara matematis *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total *shareholder's equity* (Horne & Wachowicz, 2014).

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to assets ratio* atau hutang atas modal adalah salah satu yang menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut (Kasmir, 2015) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa : Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) (*leverage*) :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya, aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva .

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Brigham & Houston, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dibedakan menjadi :

1. Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk dibangun sebagai jaminan pinjaman cenderung cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

3. Leverage operasi

Jika hal yang lainnya dianggap sama, perusahaan dengan Leverage operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan Leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang

terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

5. Profitabilitas

Sering sekali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relative sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Jadi pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memeberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

8. Sikap manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Manajemen yang konservatif menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan manajemen yang agresif yang menggunakan lebih banyak utang.

9. Sikap pemberi pinjaman

Analisis manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan diakui keberadaannya, namun seringkali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas mempengaruhi keputusan struktur keuangan perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan membicarakan struktur keuangan dengan pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas serta saran yang diterima akan sangat diperhatikan dan digunakan oleh perusahaan.

10. Kondisi pasar

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Apabila gelombang konjungtur meninggi, maka akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Oleh karena itu seharusnya bila perusahaan ingin mengeluarkan atau menjual sekuritasnya haruslah selalu menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Artinya adalah bahwa perusahaan akan memilih kondisi yang tepat untuk pembiayaan perusahaan apakah melakukan pendanaan dari dalam atau luar perusahaan.

12. Fleksibilitas keuangan

Sebagai manajer pendanaan yang baik adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan.

Sedangkan menurut (Kamaludin & Indriani, 2012) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan:

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;

2. Struktur Aktiva:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;

3. Leverage Operasi:

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

4. Tingkat Pertumbuhan:

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

5. Profitabilitas:

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecendrungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;

6. Pajak:

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;

7. Pengendalian:

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;

8. Sikap Manajemen:

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan:

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

10. Fleksibilitas keuangan:

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Biasanya penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Menurut (Kasmir, 2015) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2018) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.3 *Debt To Asset Ratio* (DAR)

2.1.3.1 Pengertian *Debt To Asset Ratio* (DAR)

DAR (*debt to asset ratio*) sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut (Kasmir, 2015) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2017) DAR (*debt to asset ratio*) adalah: “Rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*),

mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik”

Menurut (Fahmi, 2014) *Debt to Total Assets Ratio* adalah Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to assets ratio* atau hutang atas aset adalah salah satu yang menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3.2 Pengukuran *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt To Asset Ratio yang semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* menurut (Fahmi, 2014) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Kasmir, 2015) pengukuran *Debt To Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aktiva}}$$

2.1.4 Long Term Debt Ro Equity Ratio

2.1.4.1 Pengertian Long Term Debt Ro Equity Ratio

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) *long term debt to equity ratio* adalah: “*long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”

Sedangkan menurut (Hery, 2015) *long term debt to equity ratio* adalah rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang

Menurut (Sjahrial & Purba, 2013) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

2.1.4.2 Pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) menurut (Fahmi, 2014) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)} : \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut (Kasmir, 2015) pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)} : \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Kepemilikan Institusional

2.1.5.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas saja tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi.

Menurut (Sugiarto, 2011) struktur kepemilikan adalah : “Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham

yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan diwakili oleh direksi (agents) yang ditunjuk oleh pemegang saham (principals).”

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) menyatakan struktur kepemilikan adalah : “ Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik”

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif .

Menurut (Nabela, 2011) definisi kepemilikan institusional adalah: “ Merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase”. Menurut (Nuraina, 2012) Kepemilikan Institusional adalah : “Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain” Jadi dengan kata lain

kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lain yang diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Menurut (Widiastuti, Midiastuty, & Suranta, 2013) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Menurut (Sulistiani, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah: “proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blockholders pada akhir tahun. Yang dimaksud institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud blockholders adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham blockholders dimasukkan dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham blockholders dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%”.

Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya

institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelolah investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara professional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan ditekan. Investor institusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor aktif ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun atau perusahaan lain yang diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun. Dalam hubungannya dengan fungsi

monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitoring tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Kepemilikan institusional mewakili suatu sumber kekuasaan (source of power) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

2.1.5.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Menurut (Sukirni, 2012) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada (Riduwan, Fibria, & Sari, 2013) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}}$$

Pengukuran kepemilikan institusional menurut (Sukirni, 2012) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah modal saham yang beredar}}$$

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

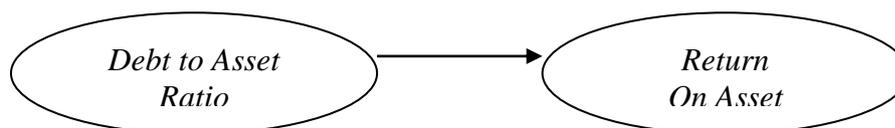
2.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Debt to On Asset Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan

jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibiayai oleh hutang (Kamal, 2016)

Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur). Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Salah satu pengukuran hutang dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to asset ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi (Sutrisno, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamal, 2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Julita, 2010) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Julita, 2010). Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Alpi, 2018). Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang yang dinilai dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan.



Gambar 2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

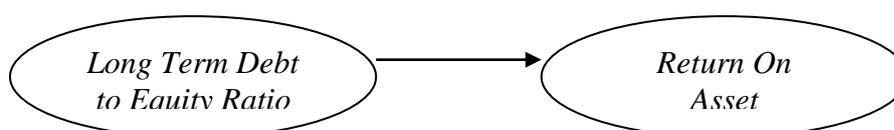
2.2.3 Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* Terhadap *Return On Asset*

Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan, karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Akibatnya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi atau membayar utang tersebut tersebut akan berakibat kebangkrutan. Utang jangka panjang memberikan efek penghasilan yang tetap bagi pihak yang meminjamkan (Wisnala & Purbawangsa, 2014)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap

modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang (Hery, 2017). Sedangkan menurut (Julita, 2012) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang dibelanjai oleh utang jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Julita, 2012) menunjukkan hasil bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Jufrizen et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Gambar 2.3 Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset*

Kepemilikan institusional mampu mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan sebagai pendukung ataupun sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Semakin tinggi kepemilikan

institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi agency cost.

Adanya peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajerial diawasi secara optimal. Karyawan perusahaan jika tidak diawasi menghasilkan kinerja yang jelek dan mendapatkan gaji yang tinggi maka akan mempengaruhi laba. Semakin besar kepemilikan oleh instusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat (Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi & Sedana, 2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (Jufrizen et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Gambar 2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset*

2.2.5 Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderating

Return On Asset (ROA) atau sering disebut dengan Return On Investment (ROI) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, Return on Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika Return on Asset negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi (Wahyuni & Hafiz, 2018).

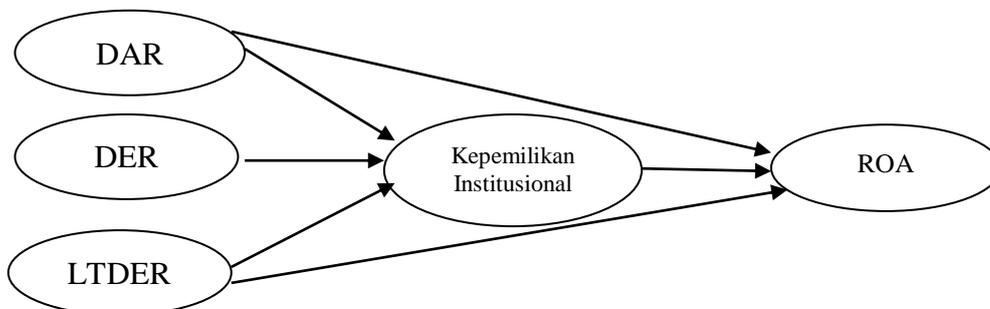
Return On Assets dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (Jufrizen et al., 2019).

Menurut (Ardiyanto, 2011) Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Return on total assets digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on assets* yang semakin tinggi, maka perusahaan di dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan akan semakin efisien, dengan begitu kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan

Institusional Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa:

1. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Long Term Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Kepemilikan Institusional secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Kepemilikan Institusional secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Long Term Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. *Long Term Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharsimi, 2010) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Jenis penelitian asosiatif yang menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional yang diukur tiga variabel bebas *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Long Term Debt To Equity Ratio* Dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderating dan *Return On Asset* sebagai variabel terikat:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas	<i>Debt to Equity</i> : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to asset ratio</i> (DAR) (X ₂)	<i>Debt to asset ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva	<i>DAR</i> : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> (X ₃)	<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> adalah rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang	(LDER) : $\frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (Z)	Kepemilikan Institusional adalah: Merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto	(ROA) = $\frac{\text{Labasetelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan property tahun 2014-2019. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan makanan dan

minuman melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini direncanakan di bulan April 2020 sampai dengan September 2020 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Apr				Mei				Jun				Jul				Agus				Sept			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																				
Bimbingan Proposal					■																			
Seminar Proposal																■								
Perbaikan Proposal																■	■	■	■	■				
Pengumpulan Data																				■	■	■	■	■
Penyusunan Skripsi																								■
Sidang Skripsi																								■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Lesmana, 2018).”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Manufaktur pada tahun 2014-2019. Adapun jumlah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak untuk tahun 2014-2019 sejumlah 162 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono,

2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2019.
3. Perusahaan Manufaktur untuk Sektor Makanan Dan Minuman untuk tahun periode 2014-2019.
4. Perusahaan Manufaktur untuk Sektor Makanan Dan Minuman untuk tahun periode 2014-2019 memperoleh keuntungan.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2019	162
2.	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2019	106
3.	Perusahaan Manufaktur untuk Sektor Makanan Dan Minuman untuk tahun periode 2014-2019	18
4.	Perusahaan Manufaktur untuk Sektor Makanan Dan Minuman untuk tahun periode 2014-2019 memperoleh keuntungan	9
5.	Jumlah Sampel	9
6.	Tahun Pengamatan	5
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		45

Tabel 3.4
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	PT Mayora Indah Tbk
5.	PT Ultra Jaya Milk Industry and Tranding Company Tbk
6.	PT Akasha Wira International Tbk
7.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8.	PT Delta Djakarta Tbk
9.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber : BEI

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor makanan dan Minuman 2014-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu analisis data yang berupa dengan angka-angka dan numerik dan dapat dioperasikan yang di peroleh dengan metode pengumpulan data dokumentasi dimana data – data tersebut diperoleh melalui bursa efek Indonesia. Analisis data ini berguna untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan data – data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan

adalah regresi jalur atau analisis jalur dengan metode analisis 2 jalur dikarenakan pada penelitian ini menggunakan variable moderating sebagai penghubung antara tiga variable bebas yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio* terhadap variable terikat. Analisis jalur digunakan apabila penelitian tersebut memiliki masalah yang berhubungan dengan sebab akibat, tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variable, sebagai penyebab terhadap variable lainnya yang merupakan variable terikat (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014).

Berdasarkan pada gambar 2.1 diatas yang menjelaskan mengenai kerangka konseptual terdapat persamaan dengan menggunakan metode analisis 2 jalur yaitu antara lain sebagai berikut :

Persamaan :

$$X_3 = p_1X_1 + p_2X_2 + e_1$$

$$Y = p_3X_3 + p_4X_2 + e_2 \text{ (Juliandi et al., 2014).}$$

Dalam menganalisis data – data tersebut menggunakan aplikasi SEM-PLS adapun langkah dan tahapan adalah antara lain sebagai berikut :

1. Analisis model struktural

Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi et al., 2014)

a. R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk (Juliandi et al., 2014).

Menurut (Juliandi et al., 2014) Kriteria dalam penilaian *R-Square* adalah :

- 1) Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah lemah
- 2) Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

b. F-Square

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi.

Kriteria *F-square* menurut cohen (Juliandi et al., 2014):

- 1) Jika nilai *f-square* = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- 2) Jika nilai *f-square* = 0,15 maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- 3) Jika nilai *f-square* = 0,35 maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi

2. *Mediation Effect*

Analisis efek mediasi mengandung 3 sub analisis : a. Dirrect effect ; b. Indirrect effects ; dan c. Total effects

a. Dirrect effect

Analisis *dirrect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Menurut (Juliandi et al., 2014). Kriteria pengukuran *dirrect effect* antara lain :

- 1) Koefisien jalur, jika nilai koefision jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi

juga meningkat atau naik. jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang dipengaruhi menurun.

- 2) Nilai profitabilitas/Signifikan atau *P-value*, jika nilai *P-value* <0,05 maka signifikan. Dan jika nilai *P-value* >0,05 maka tidak signifikan.

b. Indirect Effect

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji pengaruh hipotesis tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel moderating. Menurut (Juliandi et al., 2014) Kriteria penilaian *Indirect Effect* adalah:

- 1) Jika nilai *P-values* < 0,05 maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
- 2) Jika nilai *P-values* > 0,05 maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

c. Total effect

Merupakan penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi et al., 2014).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* , dan *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber www.idx.co.id

Tabel 4.1

Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	PT Mayora Indah Tbk
5.	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
6.	PT Akasha Wira International Tbk
7.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8.	PT Delta Djakarta Tbk
9.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

4.1.1.1 Return On Asset

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset-asset yang dimiliki perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

Berikut merupakan tabel perhitungan *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

Tabel 4.2
Return On Asset
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2014-2019

No	KODE	ROA						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0.06	0.05	0.07	0.05	0.06	0,10	0,07
2	CEKA	0.03	0.07	0.18	0.08	0.08	0,15	0,10
3	ULTJ	0.10	0.15	0.17	0.14	0.13	0,16	0,14
4	INDF	0.06	0.04	0.05	0.06	0.05	0,06	0,05
5	MLBI	0.35	0.24	0.43	0.53	0.42	0,42	0,41
6	MYOR	0.04	0.11	0.11	0.11	0.10	0,11	0,10
7	BTEK	-0.01	0.00	0.00	-0.01	0.01	-0,02	0,00
8	ROTI	0.09	0.10	0.10	0.03	0.03	0,05	0,07
9	DLTA	0.29	0.18	0.21	0.21	0.22	0,22	0,23
Rata-Rata		0.07	0.05	0.07	0.07	0.07	0.08	0.07

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif di setiap tahunnya, dapat dilihat dari hasil rata-rata perhitungan *Return On Asset* yang paling rendah terdapat pada perusahaan

BTEK yaitu sebesar 0.00 dan perusahaan yang tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI yaitu sebesar 0.41.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 0.35 dan hasil *Return On Asset* terendah berada pada perusahaan BTEK sebesar -0.01. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 0.24 dan hasil *Return On Asset* terendah berada pada perusahaan BTEK sebesar 0.00.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 0.43 dan hasil *Return On Asset* terendah berada pada perusahaan BTEK sebesar 0.00. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 0.53 dan hasil *Return On Asset* terendah berada pada perusahaan BTEK sebesar -0.01. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 0.42 dan hasil *Return On Asset* terendah berada pada perusahaan BTEK sebesar 0.01. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 0.41 dan hasil *Return On Asset* terendah berada pada perusahaan BTEK sebesar -0.02

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi perusahaan masih dikatakan belum baik dimana perusahaan tidak dapat mengelola aset perusahaan secara tepat dan sesuai dalam memperoleh laba yang maksimal. Dampak dari hal ini yaitu pada pengembalian dari perusahaan kepada setiap pemilik aset dan menunjukkan bahwa posisi pemilik aset perusahaan akan semakin buruk. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki

perusahaan. Sebaliknya jika laba yang dihasilkan perusahaan kecil maka menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4.1.1.2 *Debt To Asset Ratio*

Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* dimana rasio ini menggambarkan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut merupakan tabel perhitungan *Debt to asset ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019

Tabel 4.3
Debt to Asset Ratio
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2014-2019

No	KODE	DAR						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,41	0,50	0,50	0,50	0,45	0,31	0,44
2	CEKA	0,58	0,57	0,38	0,35	0,16	0,19	0,37
3	ULTJ	0,22	0,21	0,18	0,19	0,14	0,14	0,18
4	INDF	0,53	0,53	0,47	0,47	0,48	0,44	0,49
5	MLBI	0,75	0,64	0,64	0,58	0,60	0,60	0,63
6	MYOR	0,60	0,54	0,52	0,51	0,51	0,48	0,53
7	BTEK	0,82	0,86	0,69	0,64	0,55	0,57	0,69
8	ROTI	0,55	0,56	0,51	0,38	0,34	0,34	0,45
9	DLTA	0,23	0,18	0,15	0,15	0,16	0,15	0,17
Rata-Rata		0,54	0,53	0,47	0,47	0,47	0,43	0,49

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel diatas *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif di setiap tahunnya, dapat dilihat dari hasil rata-rata

perhitungan *Debt to Asset Ratio* yang paling rendah terdapat pada perusahaan ULTJ yaitu sebesar 0.18 dan perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu pada perusahaan BTEK yaitu sebesar 0.69.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 0.82 dan hasil *Debt to Asset Ratio* terendah berada pada perusahaan ULTJ sebesar 0.22. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 0.86 dan hasil *Debt to Asset Ratio* terendah berada pada perusahaan DLTA sebesar 0.18.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 0.69 dan hasil *Debt to Asset Ratio* terendah berada pada perusahaan DLTA sebesar 0.15. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 0.64 dan hasil *Debt to Asset Ratio* terendah berada pada perusahaan DLTA sebesar 0.15. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 0.60 dan hasil *Debt to Asset Ratio* terendah berada pada perusahaan ULTJ sebesar 0.14. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 0.60 dan hasil *Debt to Asset Ratio* terendah berada pada perusahaan ULTJ sebesar 0.14

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi rata-rata semua kegiatan operasionalnya dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan yang terjadi disebabkan karena banyaknya hutang-hutang perusahaan

yang digunakan untuk mengelola usahanya, bahkan sebagian besar asset tetap yang dimiliki dibiayai oleh hutang perusahaan.

Dengan meningkatnya *debt ratio* menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

4.1.1.3 *Debt to Equity Ratio*

Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dimana rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah modal dan jumlah hutang yang digunakan untuk modal usaha. Semakin tinggi artinya pendanaan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Berikut merupakan tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2014-2019

No	KODE	DER						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,72	0,99	1,00	0,99	0,83	0,31	0,80
2	CEKA	1,39	1,32	0,61	0,54	0,20	0,23	0,71
3	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23	0,16	0,17	0,22
4	INDF	1,14	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77	0,95
5	MLBI	3,03	1,74	1,77	1,36	1,47	1,53	1,82
6	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92	1,13
7	BTEK	4,63	6,30	2,23	1,67	1,28	1,32	2,91
8	ROTI	1,23	1,28	1,03	0,62	0,51	0,51	0,86
9	DLTA	0,30	0,22	0,18	0,17	0,18	0,18	0,21
Rata-Rata		0,64	0,64	0,50	0,48	0,49	0,75	0,58

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel diatas *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif di setiap tahunnya, dapat dilihat dari hasil rata-rata perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang paling rendah terdapat pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 0.21 dan perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu pada perusahaan BTEK yaitu sebesar 2,91.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 4.63 dan hasil *Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan ULTJ sebesar 0.29. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 6.30 dan hasil *Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan DLTA sebesar 0.22.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 2.23 dan hasil *Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan DLTA sebesar 0.18. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 1.67 dan hasil *Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan DLTA sebesar 0.17. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 1.47 dan hasil *Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan ULTJ sebesar 0.16. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 1.53 dan hasil *Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan ULTJ sebesar 0.17

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi rata-rata semua kegiatan operasionalnya

dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dan para investor akan meminta tinggkat keuntungan yang semakin tinggi, namun *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kurang optimalnya penggunaan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan.

4.1.1.4 Long Term Debt to Equity Ratio

Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Berikut merupakan tabel perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Tabel 4.5
Long Term Debt to Equity Ratio
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2014-2019

No	KODE	LTDER						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,18	0,38	0,49	0,41	0,28	0,31	0,34
2	CEKA	0,05	0,05	0,04	0,05	0,03	0,03	0,04
3	ULTJ	0,07	0,06	0,21	0,23	0,03	0,02	0,10
4	INDF	0,57	0,55	0,43	0,41	0,31	0,32	0,43
5	MLBI	0,16	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,15
6	MYOR	0,76	0,58	0,44	0,42	0,50	0,55	0,54
7	BTEK	2,67	0,53	1,56	1,12	1,07	1,08	1,34
8	ROTI	0,92	0,94	0,80	0,25	0,33	0,16	0,57
9	DLTA	0,05	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04	0,05
Rata-Rata		0,60	0,37	0,46	0,34	0,30	0,29	0,39

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel diatas *Long Term Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif di setiap tahunnya, dapat dilihat dari hasil rata-rata perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* yang paling rendah terdapat pada perusahaan CEKA yaitu sebesar 0.04 dan perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu pada perusahaan BTEK yaitu sebesar 1.34.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *Long Term Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 2.67 dan hasil *Long Term Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan CEKA dan DLTA sebesar 0.05. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Long Term Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan ROTI sebesar 0.96 dan hasil *Long Term Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan CEKA sebesar 0.05.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Long Term Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 1.56 dan hasil *Long Term Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan CEKA sebesar 0.04. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Long Term Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 1.12 dan hasil *Long Term Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan CEKA dan DLTA sebesar 0.05. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *Long Term Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 1.07 dan hasil *Long Term Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan CEKA dan ULTI sebesar 0.03. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *Long Term Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan BTEK sebesar 1.08 dan hasil *Long Term Debt to Equity Ratio* terendah berada pada perusahaan ULTI sebesar 0.02.

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa suatu perusahaan memiliki nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang tinggi rata-rata semua kegiatan operasionalnya dibiayai oleh hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dan para investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, namun *Long Term Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kurang optimalnya penggunaan dana yang berasal dari investor dalam mengembangkan usaha yang dijalankan perusahaan.

4.1.1.5 Kepemilikan Institusional

Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dimana kepemilikan institusional mampu mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan sebagai pendukung ataupun sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut merupakan tabel perhitungan kepemilikan institusional pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.

Tabel 4.6
Kepemilikan Institusional
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2014-2019

No	KODE	Kepemilikan Institusional						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,919	0,919	0,915	0,915	0,915	0,915	0,917
2	CEKA	0,928	0,920	0,928	0,928	0,928	0,928	0,925
3	ULTJ	0,645	0,624	0,486	0,707	0,708	0,708	0,646
4	INDF	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
5	MLBI	0,837	0,818	0,818	0,818	0,818	0,818	0,821
6	MYOR	0,331	0,331	0,843	0,843	0,843	0,843	0,672
7	BTEK	0,421	0,237	0,735	0,735	0,475	0,475	0,503
8	ROTI	0,708	0,706	0,694	0,703	0,731	0,731	0,712
9	DLTA	0,846	0,817	0,817	0,817	0,817	0,817	0,822
Rata-Rata		0,682	0,652	0,748	0,774	0,748	0,748	0,725

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel diatas kepemilikan institusional pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif di setiap tahunnya, dapat dilihat dari hasil rata-rata perhitungan kepemilikan institusional yang paling rendah terdapat pada perusahaan INDF yaitu sebesar 0.501 dan perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu pada perusahaan CEKA yaitu sebesar 0.925.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tertinggi yaitu pada perusahaan CEKA sebesar 0.928 dan hasil kepemilikan institusional terendah berada pada perusahaan MYOR sebesar 0.331. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tertinggi yaitu pada perusahaan CEKA sebesar 0.920 dan hasil kepemilikan institusional terendah berada pada perusahaan BTEK sebesar 0.237.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tertinggi yaitu pada perusahaan CEKA sebesar 0.928 dan hasil kepemilikan institusional terendah berada pada perusahaan ULTJ sebesar 0.486. Pada tahun

2017 perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tertinggi yaitu pada perusahaan CEKA sebesar 0.928 dan hasil kepemilikan institusional terendah berada pada perusahaan INDF sebesar 0.501. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tertinggi yaitu pada perusahaan CEKA sebesar 0.928 dan hasil kepemilikan institusional terendah berada pada perusahaan BTEK sebesar 0.475. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tertinggi yaitu pada perusahaan CEKA sebesar 0.928 dan hasil kepemilikan institusional terendah berada pada perusahaan BTEK sebesar 0.475

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa suatu perusahaan memiliki untuk nilai kepemilikan institusional yang tinggi rata-rata semua kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan sebagian besar dana yang diperoleh berasal dari para investor.

4.1.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pada analisis jalur. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SMART-PLS. Adapun tahapan dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

4.1.2.1. Analisis Model *Structural*

Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya :

1. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk

memprediksi apakah model tersebut baik/buruk. Menurut (Juliandi et al., 2014) Kriteria dalam penilaian *R-Square* adalah :

- a. Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah kuat
- b. Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- c. Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

Tabel 4.7
R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Y (ROA)	0.456	0.411
Z (KI)	0.166	0.116

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Kesimpulan pada pengujian nilai *R-Square* adalah sebagai berikut :

- a. *R-Square adjusted* model jalur 1 = 0.411 artinya kemampuan variabel X_1 yaitu *Debt To Asset Ratio*, X_2 yaitu *Debt to Equity Ratio* dan X_3 yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* dalam menjelaskan variabel Y yaitu *Return On Assets* adalah sebesar 41,1% yang dimana model tergolong dalam katagori lemah.
- b. *R-Square adjusted* model jalur 2 = 0.116 artinya kemampuan variabel X_1 yaitu *Debt To Asset Ratio*, X_2 yaitu *Debt to Equity Ratio* dan X_3 yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* dalam menjelaskan variabel Z yaitu Kepemilikan Institusional adalah sebesar 11,6% yang dimana model tergolong dalam katagori lemah.

2. *F-Square*

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi.

Kriteria *F-square* menurut cohen (Juliandi et al., 2014) :

- a. Jika nilai $f\text{-square} = 0,02$ maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- b. Jika nilai $f\text{-square} = 0,15$ maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- c. Jika nilai $f\text{-square} = 0,35$ maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi

Tabel 4.8
F-Square

	X ₁	X ₂	X ₃	Z	Y
X ₁				0.069	0.066
X ₂				0.057	0.406
X ₃				0.096	0.524
Z					0.031
Y					

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Berdasarkan table F-square di atas maka berikut adalah kesimpulan dari nilai table F-square :

- a. Variable X₁ yaitu *Debt To Asset Ratio* memberikan dampak yang kecil terhadap variable Z yaitu Kepemilikan Institusional
- b. Variable X₂ yaitu *Debt To Equity Ratio* memberikan dampak yang kecil terhadap variable Z yaitu Kepemilikan Institusional
- c. Variable X₃ yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* memberikan dampak yang kecil terhadap variable Z yaitu Kepemilikan Institusional
- d. Variable X₁ yaitu *Debt To Asset Rati* memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu *Return On Assets*
- e. Variable X₂ yaitu *Debt To Equity Ratio* memberikan dampak yang besar terhadap variable Y yaitu *Return On Assets*

- f. Variable X_3 yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* memberikan dampak yang besar terhadap variable Y yaitu *Return On Assets*
- g. Variable Z yaitu Kepemilikan Institusional memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu *Return On Assets*

4.1.2.2 Mediation Effect

Analisis efek mediasi mengandung 3 sub analisis : Dirrect effect, Indirrect effects, dan Total effects.

1. Dirrect effect

Analisis *dirrect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Menurut (Juliandi et al., 2014) Kriteria pengukuran *dirrect effect* antara lain :

- a. Koefisien jalur, jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi juga meningkat atau naik. jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang dipengaruhi menurun.
- b. Nilai profitabilitas/Signifikan atau *P-value* , jika nilai *P-value* $<0,05$ maka signifikan. Dan jika nilai *P-value* $>0,05$ maka tidak signifikan.

Tabel 4.9
Path Coefficients

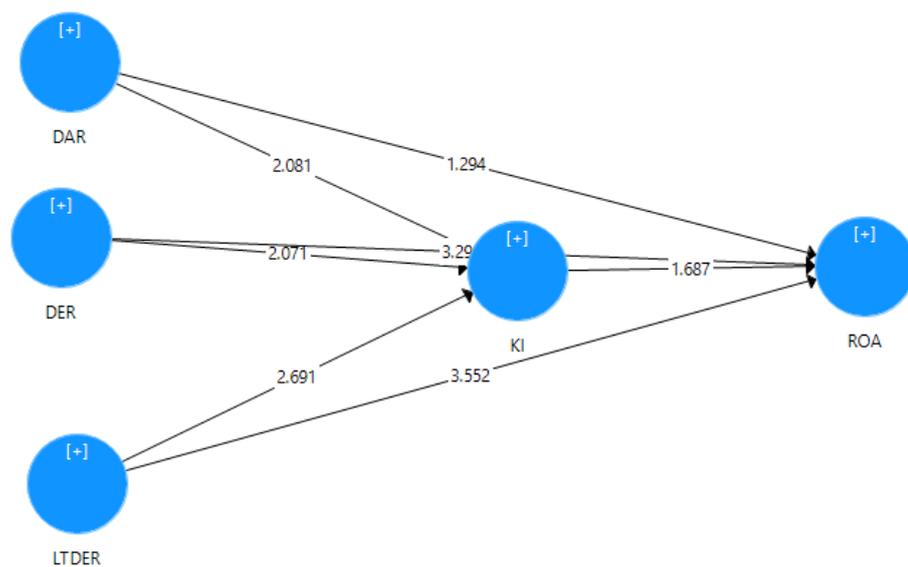
	Original Sample	P-Values
$X_1 \rightarrow Y$	-0.254	0.198
$X_1 \rightarrow Z$	-0.310	0.038
$X_2 \rightarrow Y$	0.763	0.001
$X_2 \rightarrow Z$	0.343	0.039
$X_3 \rightarrow Y$	-0.783	0.000
$X_3 \rightarrow Z$	-0.396	0.007
$Z \rightarrow Y$	0.141	0.092

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Berdasarkan pada table path coefficients maka di dapat keimpulan sebagai berikut antara lain :

- a. Variable X_1 yaitu *Debt To Asset Ratio* terhadap variable Y yaitu *Return On Assets* memperoleh *P-value* sebesar $0,198 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan.
- b. Variable X_1 yaitu *Debt To Asset Ratio* terhadap variable Z yaitu *Kepemilikan Institusional* memperoleh *P-value* sebesar $0,038 < 0,05$ maka hubungannya signifikan.
- c. Variable X_2 yaitu *Debt To Equity Ratio* terhadap variable Y yaitu *Return On Assets* memperoleh *P-value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka hubungannya signifikan.
- d. Variable X_2 yaitu *Debt To Equity Ratio* terhadap variable Z yaitu *Kepemilikan Institusional* memperoleh *P-value* sebesar $0,039 < 0,05$ maka hubungannya signifikan.
- e. Variable X_3 yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap variable Y yaitu *Return On Assets* memperoleh *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungannya signifikan.

- f. Variable X_3 yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap variable Z yaitu Kepemilikan Institusional memperoleh *P-value* sebesar $0,007 < 0,05$ maka hubungannya signifikan.
- g. Variable Z yaitu Kepemilikan Institusional terhadap variable Y yaitu *Return On Assets* memperoleh *P-value* sebesar $0,092 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan.



Gambar 4.1
Efek Mediasi

2. *Indirect Effect*

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji pengaruh hipotesis tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel moderating. Menurut (Juliandi et al., 2014) Kriteria penilaian *indirect effect* adalah:

- a. Jika nilai *P-values* $< 0,05$ maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.

- b. Jika nilai $P\text{-values} > 0,05$ maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

Tabel 4.10
Indirect Effect

	Original Sample	P-Values
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0.044	0.224
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0.048	0.192
$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0.056	0.137

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Dari tabel *indirect effect* diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variable X_1 yaitu *Debt To Asset Ratio* terhadap variable Y yaitu *Return On Assets* melalui variabel Z yaitu Kepemilikan Institusional memperoleh $P\text{-value}$ sebesar $0,224 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.
- b. Variable X_2 yaitu *Debt To Equity Ratio* terhadap variable Y yaitu *Return On Assets* melalui variabel Z yaitu Kepemilikan Institusional memperoleh $P\text{-value}$ sebesar $0,192 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.
- c. Variable X_3 yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap variable Y yaitu *Return On Assets* melalui variabel Z yaitu Kepemilikan Institusional memperoleh $P\text{-value}$ sebesar $0,137 > 0,05$ maka hubungannya

tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

3. Total Effect

Total effect merupakan penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi et al., 2014).

Tabel 4.11
Total Effect

	Original Sample	P-Values
$X_1 \rightarrow Y$	-0.298	0.110
$X_1 \rightarrow Z$	-0.310	0.038
$X_2 \rightarrow Y$	0.812	0.001
$X_2 \rightarrow Z$	0.343	0.039
$X_3 \rightarrow Y$	-0.839	0.000
$X_3 \rightarrow Z$	-0.396	0.007
$Z \rightarrow Y$	0.141	0.092

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS 3

Berdasarkan pada total effect maka di dapat keimpulan sebagai berikut antara lain :

- a. Total effect variabel X_1 yaitu *Debt To Asset Ratio* terhadap Y yaitu *Return On Asset* adalah 0.110
- b. Total effect variabel X_1 yaitu *Debt To Asset Ratio* terhadap Z yaitu *Kepemilikan Institusional* adalah 0.038
- c. Total effect variabel X_2 yaitu *Debt To Equity Ratio* terhadap Y yaitu *Return On Asset* adalah 0.001
- d. Total effect variabel X_2 yaitu *Debt To Equity Ratio* terhadap Z yaitu *Kepemilikan Institusional* adalah 0.039
- e. Total effect variabel X_3 yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap Y yaitu *Return On Asset* adalah 0.000

- f. Total effect variabel X_3 yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap Z yaitu Kepemilikan Institusional adalah 0.007
- g. Total effect variabel Z yaitu Kepemilikan Institusional terhadap Y yaitu *Return On Asset* adalah 0.092

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut adalah hasil yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

4.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* menghasilkan nilai positif tidak signifikan. Dengan demikian secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Debt to On Asset Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Kamal, 2016)

Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur). Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang karena

dengan penggunaan hutang. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Salah satu pengukuran hutang dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to asset ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi (Sutrisno, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamal, 2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Julita, 2010) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* menghasilkan nilai positif dan signifikan. Dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Julita, 2010).

Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Alpi, 2018). Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang yang dinilai dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan

4.2.3 Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* menghasilkan nilai negatif yang signifikan. Dengan demikian secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan, karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Akibatnya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi atau membayar utang tersebut tersebut akan berakibat kebangkrutan. Utang jangka panjang memberikan efek penghasilan yang tetap bagi pihak yang meminjamkan (Wisnala & Purbawangsa, 2014)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang (Hery, 2017). Sedangkan menurut (Julita, 2012) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang dibelanjai oleh utang jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Julita, 2012) menunjukkan hasil bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Jufrizen et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kepemilikan Institusional

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai negatif dan signifikan. Dengan demikian secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4.2.5 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kepemilikan Institusional

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai positif dan signifikan. Dengan demikian secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4.2.6 Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap Kepemilikan Institusional

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai negatif signifikan. Dengan demikian secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4.2.7 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* menghasilkan nilai positif tidak signifikan. Dengan demikian secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan institusional mampu mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan sebagai pendukung ataupun sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*.

Adanya peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajerial diawasi secara optimal. Karyawan perusahaan jika tidak diawasi menghasilkan kinerja yang jelek dan mendapatkan gaji yang tinggi maka akan mempengaruhi laba. Semakin besar kepemilikan oleh instusi maka akan semakin

besar kekuatan suara dan dorongan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat (Rimardhani et al., 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi & Sedana, 2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (Jufrizen et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.8 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai positif tidak signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa jika *Return On Assets* mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pula nilai dari *Debt To Asset Ratio* dan Kepemilikan Institusional. Sehingga jika laba yang dihasilkan dalam pengelolaan aktivitya tinggi maka akan meningkatkan pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dan jumlah meningkatnya jumlah saham institusi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Nilai tidak signifikan bermakna bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dalam pengelolaan aktivitya tidak dapat menjadi perantara antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang nya dengan jumlah saham institusi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

4.2.9 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai negatif tidak signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa jika *Return On Assets* mengalami peningkatan maka akan menurunkan nilai dari *Debt To Asset Ratio* dan Kepemilikan Institusional. Sehingga jika laba yang dihasilkan dalam pengelolaan aktivitya tinggi maka akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dan jumlah meningkatnya jumlah saham institusi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Nilai tidak signifikan bermakna bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dalam pengelolaan aktivitya tidak dapat menjadi perantara antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang yang digunakan untuk modal nya dengan jumlah saham institusi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

4.2.10 Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai negatif tidak signifikan. Temuan tersebut bermakna bahwa jika *Return On Assets* mengalami peningkatan maka akan menurunkan nilai dari *Long Term Debt To Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional. Sehingga jika laba yang dihasilkan dalam pengelolaan aktivitya tinggi maka akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dan jumlah saham institusi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Nilai tidak signifikan bermakna bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dalam pengelolaan

aktivanya tidak dapat menjadi perantara antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang dengan jumlah saham institusi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji Pengaruh Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* , dan *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

5. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. Secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. Secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
8. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.
9. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh positif tidak signifikan.
10. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Kepemilikan Institusional pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran berikut ini :

1. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang mempunyai disarankan agar dapat berupaya menekan hutang dan meningkatkan keuntungan. Karena jika perusahaan mampu menekan hutang dan meningkatkan keuntungan maka akan semakin baik keadaan perusahaan dalam menjalankan operasinya, semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.
2. Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman memperbaiki dan meningkatkan penjualan serta menekan beban pokok penjualan dan mengefisienkan biaya-biaya, baik biaya penjualan lain-lain agar laba dapat ditingkatkan.
3. Perusahaan sebaiknya lebih optimal lagi dalam menghasilkan laba dari ekuitas perusahaan itu sendiri sehingga memberikan dampak yang baik pada nilai perusahaan.
4. Calon investor dapat lebih memperhatikan tingkat profitabilitas yang diterapkan dalam menilai kinerja keuangan. Sehingga perusahaan harus adapat memanfaatkan aset yang dimiliki agar aset tersebut dapat menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.
5. Harus terus meningkatkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih berkembang.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dengan menggunakan atau menambahkan

variabel diluar penelitian ini serta memperluas objek penelitian pada perusahaan sektor lain dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang, sehingga mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, penelitian ini masih banyak keterbatasan antara lain:

1. Sampel yang diambil pada penelitian ini hanya Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI saja. Dikarenakan jumlah sampel sangat sedikit sehingga kurang menggambarkan kondisi ril perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu maupun tidak.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini juga masih terbatas yaitu *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* , *Long Term Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional dan *Return On Asset* Dengan kurang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)* (pp. 158–175).
- Ardiyanto, F. D. (2011). Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Brigham, E. F., & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: Andi.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (R. Pers, Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta.: CAPS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Hery, H. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio , Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.

- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–21.
- Julita, J. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–26.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Nabela, Y. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada PerusahaanProperti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–8.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI untuk periode 2006- 2008). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19(2), 110–125.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Riduwan, A., Fibria, E., & Sari, V. (2013). Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, 1(1), 1–11.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Good, Pengaruh Mekanisme (Studi, Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 167–175.

- Rivai, V., & Permata, A. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed.2 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, W., & John, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, 3(5), 8–14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Sulistiani, M. (2013). Analisis pengaruh struktur kepemilikan, dividend payout ratio, cash holding dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia periode tahun 2007-2011. *Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sutrisno. (2010). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta.: Ekonisia.
- Sutrisno, S. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Widarjo, W. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Widiastuti, M., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2013). Dividend Policy and Foreign Ownership. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 1(1), 3401–3423.

Wisnala, V., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sebelum Dan Setelah Krisis Global Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 1(1), 366–385.

No	KODE	ROA						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0.06	0.05	0.07	0.05	0.06	0,10	0,07
2	CEKA	0.03	0.07	0.18	0.08	0.08	0,15	0,10
3	ULTJ	0.10	0.15	0.17	0.14	0.13	0,16	0,14
4	INDF	0.06	0.04	0.05	0.06	0.05	0,06	0,05
5	MLBI	0.35	0.24	0.43	0.53	0.42	0,42	0,41
6	MYOR	0.04	0.11	0.11	0.11	0.10	0,11	0,10
7	BTEK	-0.01	0.00	0.00	-0.01	0.01	-0,02	0,00
8	ROTI	0.09	0.10	0.10	0.03	0.03	0,05	0,07
9	DLTA	0.29	0.18	0.21	0.21	0.22	0,22	0,23
Rata-Rata		0.07	0.05	0.07	0.07	0.07	0.08	0.07

No	KODE	DAR						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,41	0,50	0,50	0,50	0,45	0,31	0,44
2	CEKA	0,58	0,57	0,38	0,35	0,16	0,19	0,37
3	ULTJ	0,22	0,21	0,18	0,19	0,14	0,14	0,18
4	INDF	0,53	0,53	0,47	0,47	0,48	0,44	0,49
5	MLBI	0,75	0,64	0,64	0,58	0,60	0,60	0,63
6	MYOR	0,60	0,54	0,52	0,51	0,51	0,48	0,53
7	BTEK	0,82	0,86	0,69	0,64	0,55	0,57	0,69
8	ROTI	0,55	0,56	0,51	0,38	0,34	0,34	0,45
9	DLTA	0,23	0,18	0,15	0,15	0,16	0,15	0,17
Rata-Rata		0,54	0,53	0,47	0,47	0,47	0,43	0,49

No	KODE	DER						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,72	0,99	1,00	0,99	0,83	0,31	0,80
2	CEKA	1,39	1,32	0,61	0,54	0,20	0,23	0,71
3	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23	0,16	0,17	0,22
4	INDF	1,14	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77	0,95
5	MLBI	3,03	1,74	1,77	1,36	1,47	1,53	1,82
6	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92	1,13
7	BTEK	4,63	6,30	2,23	1,67	1,28	1,32	2,91
8	ROTI	1,23	1,28	1,03	0,62	0,51	0,51	0,86
9	DLTA	0,30	0,22	0,18	0,17	0,18	0,18	0,21
Rata-Rata		0,64	0,64	0,50	0,48	0,49	0,75	0,58

No	KODE	LTDER						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,18	0,38	0,49	0,41	0,28	0,31	0,34
2	CEKA	0,05	0,05	0,04	0,05	0,03	0,03	0,04
3	ULTJ	0,07	0,06	0,21	0,23	0,03	0,02	0,10
4	INDF	0,57	0,55	0,43	0,41	0,31	0,32	0,43
5	MLBI	0,16	0,16	0,16	0,13	0,12	0,14	0,15
6	MYOR	0,76	0,58	0,44	0,42	0,50	0,55	0,54
7	BTEK	2,67	0,53	1,56	1,12	1,07	1,08	1,34
8	ROTI	0,92	0,94	0,80	0,25	0,33	0,16	0,57
9	DLTA	0,05	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04	0,05
Rata-Rata		0,60	0,37	0,46	0,34	0,30	0,29	0,39

No	KODE	Kepemilikan Institusional						Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,919	0,919	0,915	0,915	0,915	0,915	0,917
2	CEKA	0,928	0,920	0,928	0,928	0,928	0,928	0,925
3	ULTJ	0,645	0,624	0,486	0,707	0,708	0,708	0,646
4	INDF	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
5	MLBI	0,837	0,818	0,818	0,818	0,818	0,818	0,821
6	MYOR	0,331	0,331	0,843	0,843	0,843	0,843	0,672
7	BTEK	0,421	0,237	0,735	0,735	0,475	0,475	0,503
8	ROTI	0,708	0,706	0,694	0,703	0,731	0,731	0,712
9	DLTA	0,846	0,817	0,817	0,817	0,817	0,817	0,822
Rata-Rata		0,682	0,652	0,748	0,774	0,748	0,748	0,725

**LAMPIRAN
HASIL OLAHAN DATA PLS**

1. R-Square

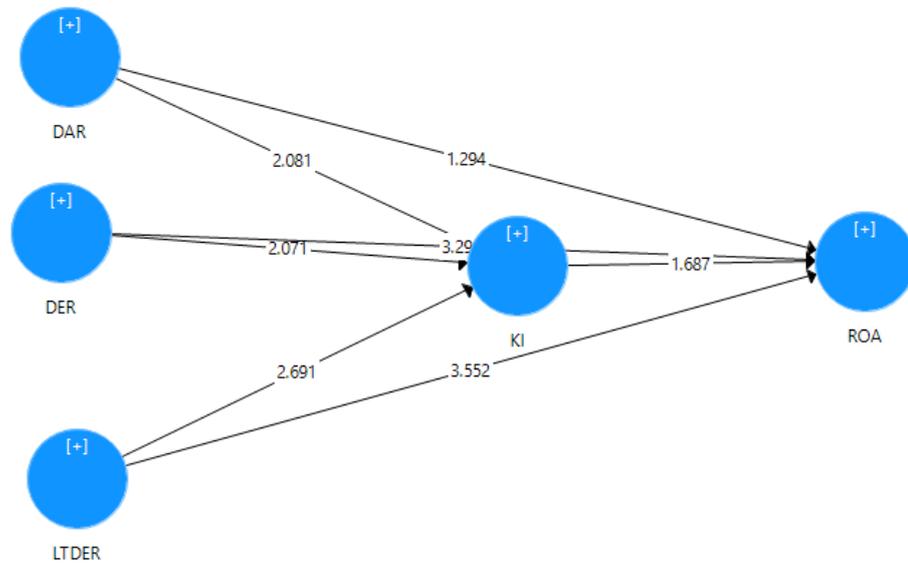
	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Y (ROA)	0.456	0.411
Z (KI)	0.166	0.116

2. F-Square

	X ₁	X ₂	X ₃	Z	Y
X ₁				0.069	0.066
X ₂				0.057	0.406
X ₃				0.096	0.524
Z					0.031
Y					

3. Path Coefficients

	Original Sample	P-Values
X ₁ → Y	-0.254	0.198
X ₁ → Z	-0.310	0.038
X ₂ → Y	0.763	0.001
X ₂ → Z	0.343	0.039
X ₃ → Y	-0.783	0.000
X ₃ → Z	-0.396	0.007
Z → Y	0.141	0.092



Efek Mediasi

4. Inderect Effect

	Original Sample	P-Values
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0.044	0.224
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0.048	0.192
$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0.056	0.137

5. Total Effect

	Original Sample	P-Values
$X_1 \rightarrow Y$	-0.298	0.110
$X_1 \rightarrow Z$	-0.310	0.038
$X_2 \rightarrow Y$	0.812	0.001
$X_2 \rightarrow Z$	0.343	0.039
$X_3 \rightarrow Y$	-0.839	0.000
$X_3 \rightarrow Z$	-0.396	0.007
$Z \rightarrow Y$	0.141	0.092

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIARA NAMORA NASUTION
NPM : 1605160534
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa telah selesai melakukan riset di Bursa Efek Indonesia, demikianlah surat pernyataan ini saya buat guna pengurusan izin selesai riset dari pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi dan bertanggung jawab atas resiko apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam hal saya riset di Bursa Efek Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Februari 2021

Saya yang menyatakan,


Tiara Namora Nasution



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : TIARA NAMORA NASUTION
NPM : 1605160534
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, November 2020

Pembimbing

Dr. Jufrizen, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TIARA NAMORA NASUTION
NPM : 1605160534
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Nama Dosen Pembimbing : Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Item	Hasil valuasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Letak letak Monev laporan	16/10.2020	
Bab 2	Pengaruh teori pada jurnal	15/10.20	
Bab 3	Kriteria uji PLJ	17/10.2020	
Bab 4	Kriteria Koneksi garis PLJ	21/10.2020	
Bab 5	Kepuasan dan Sesi dipa.	28/10.2020	
Daftar Pustaka	Referensi Middelz	30/10.2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Aksi sidg. Nya kb.	2/11.2020	

Medan, November 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1759 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **19 Juni 2020**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **TIARA NAMORA NASUTION**
N P M : **1605160534**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan MANufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**

Dosen Pembimbing : **Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **19 Juni 2021**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 27 Syawal 1441 H
 19 Juni 2020 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :
 1. Pertinggal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1759 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2020 Medan, 27 Syawal 1441 H
 Lampiran : 19 Juni 2020 M
 Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan.
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.Juanda No.5 - 6 A Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : TIARA NAMORA NASUTION
Npm : 1605160534
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan MANufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 05 Agustus 2020** menerangkan bahwa:

Nama : Tiara Namora Nasution
N .P.M. : 1605160534
Tempat / Tgl.Lahir : Tapaktuan, 11 Mei 1998
Alamat Rumah : Jalan Puri No. 57 Medan
JudulProposal : Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Long Term Debt To Equity Ratio, Terhadap Return On Asset Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Dr. Jufrizen, SE, M.Si**

Medan, Rabu, 05 Agustus 2020

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris


Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing


Dr. Jufrizen, SE, M.Si

Pembanding


Muslih, S.E, M.Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu, 05 Agustus 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Tiara Namora Nasution
N .P.M. : 1605160534
Tempat / Tgl.Lahir : Tapaktuan, 11 Mei 1998
Alamat Rumah : Jalan Puri No. 57 Medan
JudulProposal : Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Long Term Debt To Equity Ratio, Terhadap Return On Asset Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	Ok
Bab I	Manfaat Penelitian diperbaiki
Bab II	Kutipan belum menggunakan mendeley yang benar
Bab III	Sumber Teori
Lainnya	Belum menggunakan mendeley dengan benar karena belum terlink ke bab I,II,III
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> <i>Lulus</i> <input type="checkbox"/> <i>Tidak Lulus</i>

Medan, Rabu, 05 Agustus 2020

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

Dr. Jufrizen, SE, M.Si

Pemanding

Muslih, S.E, M.Si